

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum KSPPS BMT BUS

1. Sejarah KSPPS BMT BUS

Pembangunan Nasional bagi bangsa Indonesia bertujuan menciptakan kesejahteraan lahir batin bagi warga negara Indonesia, salah satu usaha tersebut berupa realisasi gerakan ekonomi rakyat dalam wujud koperasi.

Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Bina Ummat Sejahtera berdiri, bermula dari sebuah keprihatinan menatap realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat global.

Tahun 1996 Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) Orsat Rembang berusaha menggerakkan organisasi dengan mendirikan sebuah lembaga keuangan alternatif berupa usaha simpan pinjam yang dimotori gerakan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), karena perkembangan lembaga ini mendapat tanggapan yang baik dari masyarakat, maka pada tahun 1998 berubah menjadi Koperasi Serba Usaha (KSU), pada tahun 2002 berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) BMT Bina Ummat Sejahtera sampai pada akhirnya pada tahun 2006 berubah menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), pada tahun 2016 sampai sekarang berubah menjadi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah.

Sebagaimana menjadi motto KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yaitu sebagai “Wahana Kebangkitan Ekonomi Ummat“ *Dari Ummat Untuk Ummat Sejahtera Untuk Semua.*, bukanlah mudah dalam mewujudkannya, maka sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri – ciri demokratis, keterbukaan, kekeluargaan, menjadi keniscayaan untuk dilaksanakan, maka KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera selalu berusaha menangkap sinyal – sinyal gerakan ekonomi masyarakat kecil menjadi gerakan jamaah yang bersama mewujudkan cita – cita kesejahteraan bersama.

Dan di Cabang Sukolilo KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera berdiri pada tahun 2005 dan masih berdiri dan beroperasi melayani masyarakat sampai hari ini.¹

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera

a. Motto

Wahana kebangkitan ekonomi ummat dari ummat untuk ummat sejahtera untuk semua.

b. Visi

Membangun lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.

c. Misi

- 1) Membangun lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang mampu memberdayakan jaringan ekonomi syari'a, sehingga menjadikan ummat yang mandiri.
- 2) Menjadikan lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang tumbuh dan berkembang melalui kemitraan yang sinergi dengan lembaga syari'ah lain, sehingga mampu membangun tatanan ekonomi yang penuh kesetaraan dan keadilan.

¹ Hasil Dokumentasi, KSPPS BMT BUS Cabang Sukolilo, 13 Mei 2017

- 3) Mengutamakan mobilisasi pendanaan atas dasar ta'awun dari golongan aghniya, untuk disalurkan ke pembiayaan ekonomi kecil dan menengah serta mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq, shodakoh, guna mempercepat proses menyejahterakan ummat, sehingga terbebas dari dominasi ekonomi ribawi.
- 4) Mengupayakan peningkatan permodalan sendiri, melalui penyertaan modal dari para pendiri, anggota, pengelola dan segenap potensi ummat, sehingga menjadi lembaga jasa keuangan mikro syari'ah yang sehat dan tangguh.
- 5) Mewujudkan lembaga yang mampu memberdayakan, membebaskan, dan membangun keadilan ekonomi ummat, sehingga menghantarkan ummat Islam sebagai khoera ummat.

d. Tujuan

Mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT BUS yang selamat, damai, dan sejahtera.

3. Budaya Kerja dan Prinsip Kerja

a. Budaya Kerja

BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai lembaga jasa keuangan mikro syari'ah menetapkan budaya kerja dengan prinsip-prinsip syariah yang mengacu pada sikap akhlaqul karimah dan kerahmatan. Sikap tersebut terinspirasi dengan empat sifat Rasulullah SAW yang disingkat SAFT:

Shidiq

Menjaga integritas pribadi yang bercirikan ketulusan niat, kebersihan hati, kejernihan berfikir, berkata benar, bersikap terpuji dan mampu jadi teladan.

Amanah

Menjadi terpercaya, peka, obyektif, dan disiplin serta penuh tanggung jawab.

Fathonah

Profesionalisme dengan inovasi, cerdas, trampil dengan semangat belajar dan berlatih yang berkesinambungan.

Tabligh

Kemampuan berkomunikasi atas dasar transparansi, pendampingan dan pemberdayaan yang penuh keadilan.

b. Prinsip Kerja

1) Pemberdayaan

BMT Bina Ummat Sejahtera adalah lembaga keuangan Mikro syariah yang selalu mentransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumberdaya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemasaran, sehingga mampu memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar.

2) Keadilan

Sebagai *intermediary institution*, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera, menerapkan azas kesepakatan, keadilan, kesetaraan dan kemitraan, baik antara lembaga dan anggota maupun antar sesama anggota dalam menerapkan bagi hasil usaha.

3) Pembebasan

Sebagai lembaga keuangan mikro syaria'ah, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera yang berazaskan akhlaqul karimah dan kerahmatan, melalui produk-produknya, insya Allah akan mampu membebaskan ummat dari penjajahan ekonomi, sehingga menjadi pelaku ekonomi yang mandiri dan siap menjadi tuan di negeri sendiri.

4. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar tugas BMT BUS, maka diperlukan struktur organisasi yang mendiskripsikan alur kerja yang harus dilakukan oleh semua personil yang ada didalam BMT tersebut.

Struktur organisasi kantor Cabang Sukolilo

- a. Manajer Cabang
- b. Staf Penyimpanan
- c. Staf Pembiayaan
- d. Kasir/ Teller
- e. Admin



Tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus adalah sebagai berikut :

- a. Manajer Cabang

Manager Cabang bertugas untuk menerima berkas laporan dari Kasir, memeriksa dan memberikan tanda tangan jika sudah benar,

bertanggungjawab terhadap pembuatan laporan keuangan (Neraca Saldo, Neraca Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Perubahan Modal). Selain itu juga menjalankan fungsi personalia dan bertanggungjawab terhadap kinerja para bawahannya.

b. Kasir

Memberikan pelayanan kepada anggota, dalam hal transaksi uang tunai seperti penyetoran simpanan, angsuran pembiayaan, penarikan simpanan, pembayaran dan lain-lain. Melakukan pencatatan, pelayanan kepada anggota dan calon anggota. Mengatur dan menyiapkan uang tunai yang telah disetujui oleh Direktur, Manajer Pemasaran, Manajer Operasional, Menandatangani formulir-formulir serta slip-slip dari anggota serta memasukkan data ke arsip atau komputer, membuat mutasi harian atau laporan keuangan kas harian.

c. Marketing

Melakukan promosi baik tabungan maupun pembiayaan, Mencari calon nasabah baru, Mencari peluang-peluang dana murah dari masyarakat, Mengenalkan produk-produk kepada masyarakat, Menganalisa dan memberikan pembiayaan.

d. Staf Simpanan

Bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan penurunan simpanan, bertanggung jawab terhadap kinerja tim pemasaran simpanan, melayani semua anggota simpanan, mengatur perencanaan program dan teknis promosi simpanan, membina atau mengarahkan kerja tim *Marketing funding*, mengatur tugas dan membagi tugas tim *marketing funding*, dan menentukan keputusan yang bersifat *emergency* di bagian simpanan.

e. Administrasi

Bertugas mengurus administrasi seperti surat menyurat, dokumen berkas penting lainnya dan data nasabah pembiayaan.²

² Hasil wawancara dengan Bapak Sopyan, S,E Manajer Cabang Sukolilo

5. Pengelola Usaha

a. Produk Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain, dan anggotanya kepada koperasi dalam bentuk simpanan dan simpanan koperasi berjangka. Simpanan-simpanan ini nantinya akan menjadi modal koperasi simpan pinjam dalam hal ini seperti contoh pada KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera. Produk simpanan yang ditawarkan antara lain:

- 1) Simpanan sukarela lancar (si rela) Simpanan lancar dengan sistem penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan setiap saat dan dengan menggunakan prinsip pembiayaan mudharabah hasil usaha akan dibagi hasilkan dengan nisbah 30% : 70%
- 2) Simpanan suka berjangka (si suka) Simpanan berjangka dengan sistem setoran dapat dilakukan setiap saat dan pengambilannya sesuai dengan tanggal valuta jenis simpanan si suka dapat digolongkan si suka 1 buah, 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun.

Tabel 4.1

**Nisbah Bagi Hasil
Simpanan Si Suka Mudharabah**

Jangka waktu	Nisbah
1 bulan	0,3% - 0,5%
3 bulan	0,5% - 0,7%
6 bulan	0,7% - 0,8%
12 bulan	0,8% - 1%

- 3) Simpanan siswa pendidikan (si sidik) Simpanan yang dipersiapkan sebagai penunjang khusus untuk biaya pendidikan dengan cara penyetoran setiap bulan dan pengambilannya pada saat siswa akan masuk perguruan tinggi. Jenis simpanan Si Sidik dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Si Sidik Platinum Si Sidik Platinum adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari umur 0 tahun sampai tamat SMA. Setoran simpanan dilakukan setiap bulan, dan penarikan simpanan dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan sampai lulus SMA. Besarnya setoran simpanan berdasarkan kelas Si Sidik yaitu:
- (a) Si Sidik kelas A : Rp 200.000
 - (b) Si Sidik kelas B : Rp 150.000
 - (c) Si sidik kelas C : Rp 100.000
- b) Si Sidik Plus Si Sidik Plus adalah setoran simpanan yang dilakukan di awal pendaftaran dan hanya sekali sebesar Rp 5.000.000. penarikan simpanan dapat dilakukan setiap tamat jenjang pendidikan, anggota simpanan juga mendapatkan subsidi bea masuk sekolah dengan ketentuan yang ada, apabila anggota melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, biaya subsidi kuliah diberikan persemester hingga 10 semester. Bagi yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi atau hanya mengambil program D1 sampai D3 simpanan akan dikembalikan.
- 4) Simpanan haji (si haji) Simpanan bagi anggota yang berencana menaikkan ibadah haji, simpanan ini dikelola dengan menggunakan dasar prinsip wadiah yadh dhamanah dimana atas ijin penitip.³
- b. Produk Pembiayaan atau Kredit
- 1) Produk Pembiayaan atau Kredit Dagang (Modal kerja)
- Sasaran pembiayaan atau kredit ini dengan sistem angsuran harian, mingguan dan bulanan dengan jangka waktu pembayaran sesuai kesepakatan kedua belah pihak.
- Pembiayaan modal kerja merupakan produk layanan pembiayaan dari BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota atau anggota yang memerlukan tambahan modal

³ Hasil wawancara dengan Marketing KSPPS BMT BUS Cabang Sukolilo.

kerja untuk mengembangkan usahanya. Dengan menggunakan akad pembiayaan mudharabah yaitu dengan sistem bagi hasil yang pembagian nisbahnya telah disepakati bersama. Pembiayaan Mudharabah (modal kerja), akad pembiayaan antara dua pihak, dimana BMT sebagai *shahibul maal* (penyedia modal) dan anggota sebagai *mudharib* (pengelola usaha), atas kerjasama ini berlaku sistem bagi hasil dengan ketentuan nisbah sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Bidang yang dilayani dalam pembiayaan mudharabah antara lain: pertanian, perdagangan, jasa, perikanan, industri, dan lain-lain. Contoh Perhitungan Bagi Hasil: pak Ahmad pembiayaan Rp. 10.000.000,- dengan perhitungan mendapatkan keuntungan Rp. 500.000,- setiap bulan, prosentase nisbah keuntungan yang disepakati yaitu 30% untuk BMT dan 70% untuk mudharib, maka bagi hasil untuk BMT Rp. 150.000,- dan bagi hasil untuk anggota Rp. 350.000,-.

2) Pembiayaan Pengadaan atau Jual Beli Barang

Pembiayaan pengadaan atau jual beli barang merupakan produk layanan di KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera diperuntukkan bagi calon anggota atau anggota yang membutuhkan barang dan untuk aktifitas sehari-hari dengan menggunakan akad pembiayaan murabahah. Pembiayaan murabahah (pengadaan atau jual beli barang), transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli dengan pembayaran dapat dilakukan secara angsur ataupun jatuh tempo. Jenis pembiayaan barang yaitu pembangunan atau renovasi. Misalnya, Pak Joni ingin merenovasi rumah tapi belum ada dana dan Pak Joni adalah anggota KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo, Pak Joni melakukan pembiayaan dengan akad murabahah dengan harga pokok margin yang disepakati bersama antara kedua belah pihak.

Tabel 4.2
Contoh Perhitungan Harga Barang

Harga pokok (Rp)	Harga jual (Rp)	Angsuran perbulan (Rp)	Jumlah angsuran (Rp)
1.000.000	1.250.000	250.000	5x
5.000.000	6.000.000	600.000	10x
10.000.000	12.000.000	120.000	10x

3) Pembiayaan Kebajikan

Pembiayaan kebajikan merupakan produk layanan pembiayaan dari KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang sukolio diperuntukkan bagi calon anggota atau anggota yang bertujuan untuk kebajikan dengan pertimbangan sosial dengan menggunakan akad Qordul Hasan. Pembiayaan ini sumber dananya dari Baitul Maal KSPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo .

Tabel 4.3
Contoh Perhitungan

Pembiayaan (Rp)	Margin (Rp)	Angsuran (Rp)	Jumlah angsuran
1.000.000	0	100.000	10x
2.000.000	0	200.000	10x

c. Pendampingan

1) Pendampingan Manajemen Usaha

Kebanyakan anggota di sektor informal masih kurang memiliki kemampuan dalam manajemen usaha. Oleh karena itu perlu diberikan asistensi tentang manajemen usaha yang baik, di antaranya:

- a) Pembukuan Sederhana
- b) Manajemen Keuangan Sederhana

c) Manajemen Pemasaran

2) Pendampingan Permodalan

Salah satu faktor yang menjadi kendala dalam penumbuhan usaha anggota adalah disisi permodalan. Lembaga membuka lebar bagi anggota untuk mendapatkan permodalan lewat pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang sudah barang tentu sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ada.

3) Pendampingan Pemasaran

Dalam hal pemasaran produk, lembaga mengupayakan untuk membantu mempromosikan produk-produk mereka ke pihak-pihak tertentu terutama lewat media pameran, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Kualitas produk dari usaha anggota sering dikomunikasikan agar dipasaran tidak ketinggalan dengan produk-produk lain.

4) Pendampingan Jaringan Usaha

Melalui jaringan usaha (*networking*) khususnya jaringan usaha antar anggota diharapkan mereka mampu mengelola usahanya dengan baik, agar tidak kalah dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Komunikasi yang dilakukan diantaranya melalui kegiatan formal yang berupa temu bisnis anggota maupun melalui kegiatan non formal seperti pengajian ataupun kegiatan lain yang bermanfaat untuk kemajuan usaha.⁴

5) Baitul Maal

Bagian ini sangat potensial untuk menjadi kekuatan di lembaga ini, karena dengan di intensifkan Nya baitul maal akan menjadi kekuatan yang luar biasa untuk pemberdayaan umat, termasuk pembinaan usaha lewat pembiayaan Qordul Hasan. Sumber dana yang diperoleh Baitul Maal antara lain:

⁴ Profil KSPPS BMT BUS Cabang Sukolilo.

- a) Zakat, infaq dan shodaqoh baik dari anggota zakat ijarah dari modal kerja maupun dari masyarakat.
- b) Pemberdayaan zakat dari pengelola pada setiap bulannya (2,5% dari gaji).
- c) Bekerjasama dengan Laznas BMT Pusat, berkaitan dengan program penghimpunan maupun penyaluran zakat.
- d) Bekerjasama dengan Dompot Dhuafa Republika melalui program Tebar Hewan Qurban.

Penyaluran ZIS antara lain:

- a) Santunan kepada fakir miskin dan yatim piatu.
- b) Pembudayaan pelaku ekonomi mikro khususnya anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.
- c) Bantuan fasilitas ibadah untuk masjid dan mushola.
- d) Pemberian beasiswa bagi penduduk yang tidak mampu.
- e) Memberikan sumbangan sosial kepada anggota maupun masyarakat yang terkena musibah.⁵

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo dalam Meningkatkan Modal UMKM

KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo tidak terlalu memberatkan dalam hal pelaksanaan pembiayaan dan juga tidak ingin membebani para calon anggota dengan hal-hal yang rumit, hal ini disampaikan oleh Ibu Eny.

“Dalam pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera tidak memilih siapa yang akan mendapatkan pembiayaan mudharabah ini, semua masyarakat bisa mendapatkan pembiayaan mudharabah ini asalkan mereka siap dan menaati semua persyaratan yang sudah ditetapkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo dan juga kita melihat karakter setiap calon anggota yang mengajukan pembiayaan mudharabah ini, pihak KSPPS BMT BUS Cabang Sukolilo akan

⁵ Hasil dokumentasi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo.

memberikan pembiayaan modal UMKM Kepada semua masyarakat asalkan masih dalam konteks usaha yang halal maka dari itu pihak kami akan menganalisis usaha calon anggota terlebih dahulu”.⁶

Dan menurut bapak sopyan “dalam pelaksanaan pembiayaan ini Pihak KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo juga ingin membantu para anggota dengan memberikan pembiayaan mudharabah modal usaha ini dengan merata kesemua masyarakat sekitar agar mereka bisa mandiri dan bisa mengembangkan sektor usaha mereka dengan baik lagi, dengan mengajukan pembiayaan mudharabah modal usaha ini yang terpenting adalah calon anggota mau mematuhi semua aturan yang sudah ditetapkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo jika calon anggota sudah mematuhi peraturan maka pihak KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo juga cepat bisa memproses pengajuan pembiayaan mudharabah modal usaha ini, tidak semua usaha kami berikan pembiayaan mudharabah modal usaha ini hanya usaha yang masih berada pada jalur syariah atau halal lah yang akan kami berikan pembiayaan mudharabah guna meningkatkan modal, kami juga akan mencari tahu karakter atau watak dari calon anggota terlebih dahulu sebelum kami memberikan pembiayaan mudharabah modal UMKM ini”.⁷

Adapun persyaratan yang diberikan sangatlah mudah dan tidak mempersulit para calon anggota untuk mengajukan pembiayaan mudharabah ini guna meningkatkan modal usahanya. Persyaratan yang diberikan oleh pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam mengajukan pembiayaan mudharabah meliputi :

- a. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan
- b. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP/SIM)
- c. Melampirkan kartu keluarga (KK)
- d. Melampirkan foto copy agunan (BPKB) kendaraan/ sertifikat
- e. Bersedia di survey⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eny selaku Marketting KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo, tanggal 15 Mei 2017.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sopyan selaku Manager KSPPS BMT Bina ummat Sejahtera Cabang Sukolilo, tanggal 15 Mei 2017.

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Eny Selaku Marketting KSPPS BMT Bina ummat Sejahtera Cabang Sukolilo.

Setelah semua persyaratan sudah lengkap maka tugas KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo akan mengambil keputusan apakah calon anggota akan mendapatkan pembiayaan mudharabah guna meningkatkan modal Usahanya atau tidak, proses pertimbangan dilakukan selama 3 hari atau paling lama 1 minggu setelah itu pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo akan memberitahukan pada calon anggota bagaimana hasil dari pertimbangan tersebut. Setelah itu barulah pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo akan melakukan tahap selanjutnya yaitu dengan melakukan sistem penghimpunan dana yang meliputi :

- a. Anggota dan calon anggota datang sendiri
- b. *Door to door* (petugas mendatangi rumah-rumah anggota dan calon anggota)
- c. Simpanan wajib keanggotaan
- d. Simpanan pokok keanggotaan
- e. Masuk pasar
- f. Pendekatan emosional pada anggota dan calon anggota
- g. Pemberian cadangan resiko pada setiap pembiayaan
- h. Ke sekolah-sekolah, metode ini dapat mengajak murid untuk belajar hemat
- i. Kunjungan ke ta'mir masjid agar menitipkan dananya untuk dititipkan pada lembaga yang mempunyai sistem syaria'ah.⁹

Setelah itu jika ada yang ingin menjadi anggota dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera maka langkah selanjutnya adalah mengisi formulir keanggotaan adapun syarat keanggotaan adalah sebagai berikut :

- a. Mengisi formulir keanggotaan Foto Copy Identitas Diri
- b. Mengisi formulir pembukaan rekening yang telah disediakan
- c. Melampirkan foto copy identitas diri (KTP/SIM)
- d. Membayar simpanan wajib dan simpanan pokok sebesar Rp. 12.000,-

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eny selaku Marketting KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo.

e. Mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh Lembaga.¹⁰

2. Upaya KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo dalam Meningkatkan Modal UMKM

Dalam hal upaya KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo dengan melakukan pemberdayaan dan pembinaan di sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya memberikan jasa pembiayaan, namun juga pendampingan dan pembinaan dalam menjalankan usahanya kepada UMKM. Dan pihak KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo juga terus memberikan pendampingan usaha kepada anggota UMKM agar usaha yang dijalankan oleh anggota bisa lebih maju dan berkembang lagi. Hal ini juga disampaikan oleh beliau Bapak Sopyan selaku Manajer KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo .

“Setelah kami memberikan pembiayaan kepada anggota KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo tidak kemudian kami melepaskan begitu saja atau membiarkan pelaku usaha atau anggota tersebut, akan tetapi kami melakukan pembinaan, pendampingan agar para anggota lebih bisa mengembangkan, memajukan usahanya, juga kami berharap para pelaku usaha ini atau anggota ini bisa menjadi wirausaha yang maju lagi.¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Eny selaku marketing KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo .¹²

”kami tidak langsung melepas begitu saja setelah mendapatkan pembiayaan mudharabah kami juga melakukan Pendampingan agar para anggota bisa lebih memahami dan mengerti tentang usaha apa yang mereka geluti agar bisa menjadi pelaku usaha yang mandiri dan bisa memajukan usahanya terutama mereka bisa memiliki modal usaha yang lebih lagi guna memperlebar usahanya, adapun jenis-jenis pendampingan yaitu pendampingan manajemen usaha, pendampingan permodalan, pendampingan pemasaran, pendampingan jaringan usaha dan KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo hanya menggunakan pembinaan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Marketing KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sopyan selaku Manajer KSPPS BMT Bina ummat Sejahtera Cabang Sukolilo, tanggal 15 Mei 2017.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu eny selaku marketing KSPPS BMT Bina ummat Sejahtera Cabang Sukolilo, tanggal 15 Mei 2016.

langsung kelapangan agar kita bisa tau kondisi pelaku usaha apakah ada masalah atau tidak.”.

Kegiatan berupa pembinaan dan Pendampingan terhadap anggota, dimana fungsi pendampingan yang ada di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera adalah mengamankan dana lembaga yang sudah dilakukan pencairan pembiayaan kepada anggota dengan melakukan:

- a. Pengawasan terhadap penggunaan dana pembiayaan apakah sudah sesuai dengan permohonan atau tidak. Pengawasan penggunaan dana pembiayaan ini dilakukan bersama anggota dengan membuat rencana detail pemakaian dana pembiayaan, dengan dasar :
 - 1) Analisa pengembangan dana pembiayaan
 - 2) Rencana pemakaian dana pembiayaan oleh anggota
 - 3) Meningkatkan kerja sama yang baik dengan anggota dan komitmen terhadap kerja sama yang saling menguntungkan.

Adapun Adapun prosedur pembiayaan mudharabah yang diterapkan di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo adalah sebagai berikut :

- a. Benar-benar memiliki badan usaha (jika si calon anggota ingin mengambil pembiayaan mudharabah untuk modal usaha)
- b. Mengisi semua formulir permohonan yang telah disediakan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo
- c. Menyerahkan fotokopi KTP suami dan istri yang masih berlaku
- d. Menyerahkan fotokopi KK yang terbaru atau surat nikah
- e. Menyerahkan fotokopi jaminan akan diserahkan ke KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo
- f. Bersedia untuk disurvei oleh pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai bahan pertimbangan kelayakan pemberian pembiayaan

- g. Setelah Di survei pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo akan memberitahukan pada si calon anggota mengenai kelayakan atau tidak kelayakan mendapatkan pembiayaan.¹³

3. Pendukung Dan Penghambat KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Meningkatkan Modal UMKM

Laju pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah Sukolilo relatif cepat. Hal ini memiliki peran signifikan bagi pertumbuhan sektor perekonomian di daerah Sukolilo . Hal ini menjadi keuntungan serta peluang yang strategis dan langkah yang baik bagi KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo dalam pemberdayaan UMKM. Pertumbuhan yang semakin signifikan ini tidak terlepas dari peran serta Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non-bank. KSPPS BMT Bina umaat sejahtera Cabang Sukolilo juga berperan besar dalam membantu pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sukolilo . Hal ini juga dinyatakan oleh beliau ibu Eny selaku marketing KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo .

“Apabila dilihat dari laju pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah Sukolilo ini, yang semakin lama semakin berkembang, semakin bertambah dan juga kemajuannya sangat pesat sekali jadi KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo mempunyai peluang yang sangat prospek Bagus dan sangat menguntungkan untuk kedepannya. Karena selain memberikan kontribusi terhadap kemudahan permodalan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga bisa menambah anggota yang bisa meningkatkan modal usaha UMKM nya agar mereka bisa lebih mandiri lagi.”¹⁴

Dalam hal ini banyak sekali hambatan beberapa faktor yang dihadapi oleh pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo dalam memberikan modal usaha dan meningkatkan modal usahanya

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Eny selaku Marketing KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo.

¹⁴ Hasil wawancara dengan marketing KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo., tanggal 15 Mei 2017.

UMKM . Bisa Dilihat dari pertumbuhan UMKM Di desa Sukolilo sangat lah pesat banyak sekali masyarakat yang mau mendirikan usaha dan mau mengembangkan usaha nya namun karena keterbatasan modal maka mereka biasanya mengurungkan niatnya untuk mendirikan usaha.

Kendala-kendala yang dihadapi ada kendala internal dan eksternal yang dialami KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang sukolilo, kendala internal yang dihadapi sebagai berikut:

- a. Jauhnya jarak tempuh lokasi atau rumah para anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo sehingga biaya operasional dan efisiensi waktu menjadi kurang optimal
- b. Adanya kredit macet yang dialami para anggota karena beberapa faktor, diantaranya sepiya permintaan pasar, tujuan peminjaman tidak sesuai perencanaan, karakter pelaku usaha
- c. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengkreditan yang berbasis syariah dan Masih kurangnya minat dari masyarakat untuk datang langsung ke KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo .
- d. Serta masih sulitnya masyarakat mempercayai bank lembaga keuangan syariah seperti BMT dan yang lainnya.
- e. Sulitnya masyarakat menyerahkan agunan atau jaminan yang menjadi salah satu syarat pemberian pembiayaan mudharabah.

Adanya kendala-kendala tersebut juga dinyatakan oleh beliau Bapak Supyan selaku Manager KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo .

“Ada beberapa kendala umum yang biasa dihadapi oleh setiap Lembaga Keuangan Bank ataupun Lembaga Keuangan Non-bank yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah yang dialami para anggota karena adanya beberapa masalah yang dialami anggota atau para pelaku UMKM, jauhnya jarak tempuh antara kantor KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo ke lokasi atau rumah anggota sehingga biaya operasional dan efisiensi waktu bagian Kolektor Unit (KLU) menjadi kurang optimal, Masih banyak UMKM yang belum mengetahui perbedaan produk-produk dari KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang

Sukolilo, dan keunggulan yang akan didapatkan apabila menjadi anggota kami. Kemudian KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo juga melakukan program pendampingan usaha agar para anggota UMKM bisa lebih mengembangkan usahanya.

Adapun kendala eksternal yang dihadapi KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang sukolilo, sebagai berikut:

1. Akses terhadap modal yang sulit dijangkau
2. Pengelolaan dana modal dan keuntungan yang kurang profesional
3. persaingan usaha yang semakin pesat
4. Kendala tentang sulitnya pemasaran
5. Kemampuan usaha yang masih terbatas
6. Kemampuan SDM yang kurang memadai dan masih lemah SDM.¹⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembiayaan Mudharabah KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Meningkatkan Modal UMKM

Pemberian modal dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting.¹⁶ Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerja sama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya. Maka dari itu KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo memberikan modal kepada semua pelaku usaha UMKM Agar mereka bisa menambah modal dan juga meningkatkan modal nya.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo tidak memilih siapa yang akan mendapatkan pembiayaan mudharabah ini, semua masyarakat bisa mendapatkan pembiayaan mudharabah ini asalkan mereka siap dan menaati semua persyaratan yang sudah ditetapkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat

¹⁵ Hasil wawancara Denagn beliau Bapak Sopyan selaku Manajer KSPPS BMT BUS Cabang sukolilo, tanggal 15 mei 2017

¹⁶ Musya Asy'arie, *Op. Cit.*, hal. 143.

Sejahtera Cabang Sukolilo . Adapun persyaratan yang diberikan sangatlah mudah dan tidak mempersulit para calon anggota untuk mengajukan pembiayaan mudharabah ini guna meningkatkan modal usahanya.

Jika semua persyaratan sudah dilengkapi maka pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo akan segera memproses nya dan calon anggota pun akan diberitahu bagaimana hasil dari kesepatan KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo apakah calon anggota akan mendapatkan pembiayaan atau tidak. Dalam memproses ini KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo membutuhkan sekurang-kurang 3 sampai 7 hari.

Dari Analisis data diatas yang diperoleh penulis mengenai pelaksanaan pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan modal UMKM Pada toko sembako, KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo melakukan analisis mengenai pelaksanaan pembiayaan tersebut dengan prinsip 5C, yaitu analisis watak(Character), analisis kemampuan (capacity), Analisis modal (capital), analisis kondisi(Condition Of Economy). Dan analisis agunan(Colleteral).¹⁷ Karena dalam hal ini KSPPS BMT BUS Cabang Sukolilo ingin mengetahui terlebih dahulu bagaimana watak, karakter calon anggota yang akan mendapatkan pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan modal UMKM. Setelah melakukan analisa pembiayaan, manajer Cabang akan menjelaskan akad pembiayaan kepada calon anggota, Setelah calon anggota memahami dan sepakat dengan akad yang telah dijelaskan tersebut maka calon anggota menandatangani surat perjanjian yang telah dibuat oleh admin KSPPS BMT BUS Cabang Sukolilo meliputi:

a. Proses Pencairan

Pencairan dana pembiayaan secara tunai diserahkan langsung kepada anggota pembiayaan setelah anggota menandatangani akad pembiayaan mudharabah.

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, Prenamedia Group, Jakarta, hal.120-125.

b. Pembayaran Angsuran

Anggota pembiayaan modal kerja mudharabah dapat memilih sistem angsuran harian, mingguan, atau bulanan sesuai ketentuan yang berlaku. Anggota dapat melunasi pembiayaan sebelum jatuh tempo.

Pembiayaan mudharabah dibawah Rp.1.000.000 tidak memerlukan jaminan, dan dapat langsung cair saat itu juga. Pembiayaan Rp. 2.000.000 – Rp. 5.000.000 menggunakan jaminan BPKB sedangkan lebih dari Rp. 20.000.000 menggunakan jaminan sertifikat dengan nisbah bagi hasil 2% dari jumlah pembiayaan. Hal tersebut sudah melanggar perjanjian akad pembiayaan mudharabah dan tidak sesuai dengan teori akad mudharabah dimana bagi hasil yang disepakati adalah hasil keuntungan dari usaha anggota pembiayaan bukan dari jumlah pembiayaan.

Tabel 4.4

Modal Awal Anggota Pembiayaan Mudharabah

No	Nama Anggota	Modal Utama	Pendapatan penjualan	Laba
1	Purjiyo	2.000.000	2.500.000	500.000
2	Suratmi	600.0000	1.000.000	840.000
3	Sri utami	2.000.000	4.800.000	2.800.000
4	Bambang Mardianto	2.700.000	3.500.000	800.000
5	Cue'dah	800.000	2.000 000	1.200.000
6	H. sudarso	2.500.000	7.000.000	4.500.000

Sumber : data KSPPS BMT BUS Cabang sukolilo

Dari hasil pengolahan data diatas dapat diketahui modal awal yang dimiliki anggota KSPPS BMT BUS Cabang sukolilo dan laba yang didapatkan sebelum mendapatkan pembiayaan mudharabah dari KSPPS BMT BUS cabang sukolilo. Untuk mengetahui perhitungan untuk mencari laba bersih dari hasil UMKM Toko sembako adalah sebagai berikut : $Laba = (\text{Pendapatan penjualan} - \text{modal utama})$

Contoh : modal awal yang dimiliki oleh ibu suratmi adalah Rp. 600.000 , pendapatan yang di peroleh dari usaha toko sembako pertiga bulan Rp. 2.500.000, maka bisa dihitung laba yang diperoleh ibu suratmi selama 3 bulan dalam menjalankan usaha toko sembako nya adalah :

$$\text{Laba} = 2.500.000 - 2.000.000 = 500.000$$

Maka laba bersih yang didapatkan ibu suratmi pertiga bulan adalah =

Rp. 500.000

Tabel 4.5

Hasil Peningkatan Modal UMKM Anggota Pembiayaan Mudharabah

No	Nama anggota	Pembiayaan mudharabah	Pendapatan penjualan	Laba
1	Purjiyo	3.000.000	2.500.000	500.000
2	Suratmi	5.000.000	3.150.000	4.295.000
3	Sri utami	10.000.000	6.200.000	14. 700.000
4	Bambang Mardianto	5.000.000	4.500.000	2.800.000
5	Cue'dah	4.000.000	3. 500.000	2.700.000
6	H. sudarso	15.000.000	9.000.000	6.500.000

Sumber : data KSPPS BMT BUS Cabang sukolio

Bu suratmi melakukan kerjasama bisnis dengan KSPPS BMT \Bina Ummat Sejahtera cabang sukolilo seorang pedagang sembako menggunakan akad pembiayaan mudharabah (KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sebagai pemilik modal dan ibu suratmi sebagai pengelola modal). KSPPS BMT BUS kepada ibu suratmi sebesar Rp. 5000.000 sebagai modal usaha pada bulan November 2016 dengan nisbah bagi hasil KSPPS BUS : Ibu suratmi = 30% : 70 % pada bulan januari 2017, ibu suratmi memberikan laporan toko penjualan sembako Maka dapat diketahui hasil dari table diatas peningkatan modal setelah

mendapatkan pembiayaan dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang sukolilo yang diperoleh ibu suratmi pertiga bulan adalah :

1) Profit sharing

Untuk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera $30\% \times \text{Rp. } 500.000$ (Laba) = Rp. 150.000 sedangkan bagi

ibu suratmi adalah $70\% \times 500.000$ (Laba) = RP. 350.000

2) Revenue sharing

Untuk KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera $30\% \times 3150.000$ (pendapatn penjualan) Rp. Rp. = Rp. 945.000 sedangkan bagi ibu suratmi adalah $70\% \times (\text{Pendapatan penjualan})$ Rp. $3.150.000 \text{ Rp.} = \text{Rp. } 2.205.000$

2. Upaya yang Dilakukan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Meningkatkan Modal UMKM

Sebagaimana dijelaskan oleh Zulkarnain Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu komitmen politik untuk mengubah paradigma ekonomi konglomerasi secara bertahap dengan menumbuhkan kegiatan ekonomi lapis bawah. Tujuan pemberdayaan usaha kecil yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan mereka agar mandiri serta berkembang menjadi usaha menengah.¹⁸ Menyangkut hal ini ada beberapa strategi pemberdayaan UMKM yang diterapkan oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo antara lain:

a. Progam Pemberdayaan

Pemberdayaan yang dilakukan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo adalah lembaga keuangan mikro syariah yang selalu menstransfer ilmu kewirausahaan lewat pendampingan manajemen, pengembangan sumberdaya insani dan teknologi tepat guna, kerjasama bidang finansial dan pemas aran, sehingga mampu

¹⁸ Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat*, Edisi Pertama, Adicita Karya Nusa, Yogyakarta, 2003, hal. 158.

memberdayakan wirausaha-wirausaha baru yang siap menghadapi persaingan dan perubahan pasar.

Program ini dilakukan agar para pelaku usaha UMKM lebih bisa mandiri dan lebih bisa mengembangkan usahanya melalui pemberdayaan ini. Dan juga pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo menaruh harapan kepada pelaku usaha UMKM agar mereka bisa memajukan usahanya dibidang apapun dengan menggunakan pembiayaan mudharabah.

b. Program Pembinaan

Pola pembinaan harus dilakukan secara serentak agar pengawasan terhadap kucuran dana kredit dapat dipantau secara kontinu. Karena kredit menyangkut unsur kepercayaan, maka harus dimulai dari pembinaan mental SDM yang baik agar permodalan yang diberikan dapat berjalan dengan baik.

Pola pembinaan yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo antara lain yaitu :

1) Pendampingan

Pada tahap ini, pihak KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera melakukan pendampingan kepada semua anggota. Para pelaku UMKM ini akan didampingi oleh pendamping yang sangat memahami bidangnya, sehingga para pelaku UMKM Benar-benar mampu menguasai dan mereka tau usaha apa yang mereka geluti agar nanti mereka benar-benar berhasil dalam usahanya. Pendampingan ini bisa dilakukan dan dapat diidentifikasi dengan banyaknya UMKM yang masih mengalami berbagai kendala dalam usaha yang mereka jalankan seperti susah mencari bahan baku, pemasaran yang terkendala karena masih minimnya pangsa pasar para pelaku UMKM di daerah Sukolilo dan lemahnya kemauan untuk lebih mengembangkan usahanya.¹⁹

¹⁹ Musa Asy'arie, *Op,Cit.*, hal. 143.

2) Pembinaan

Pola pembinaan ini dilakukan secara serentak, agar pengawasan terhadap kucuran dana kredit dapat dipantau secara kontinu²⁰, hal itu dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo dalam hal pemberian modal usaha ini, karena modal kredit ini tidak hal yang mudah didapatkan.

c. Progam Pembiayaan

Lembaga Pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat. KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Sukolilo, bila dilihat dari produk-produk pembiayaan, pembiayaan pemberian modal pada pelaku usaha di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang sukolilo adalah pembiayaan dengan akad mudharabah yang dimana pihak BMT memberikan modal usaha bagi anggota guna meningkatkan usahanya, juga bisa guna menambah modal dalam mengembangkan usahanya. Pihak KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo memiliki banyak anggota yang menggunakan pembiayaan ini.

Pihak KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo punya cara sendiri guna menarik anggotanya yaitu dengan jemput bola atau juga langsung datang kerumah-rumah calon anggota dan menawarkan produk-produk yang ada di KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo .

3. Pendukung Dan Penghambat KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera dalam Meningkatkan Modal UMKM

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di daerah Sukolilo relatif cepat dan baik dalam peningktan jumlah usahanya . Hal ini memiliki peran signifikan bagi kemajuan sektor perekonomian di daerah Sukolilo dan sekitarnya . Hal ini menjadi peluang strategis bagi

²⁰ Zulkarnain, *Op. Cit.*, hal. 180.

KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo berperan besar dalam membantu pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Sukolilo . Karena selain memberikan kontribusi terhadap kemudahan permodalan juga untuk meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sukolilo .

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Sukolilo telah menunjukkan peranannya dalam pertumbuhan ekonomi daerah Sukolilo, namun masih ada berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi. Sebagai usaha yang ruang lingkup usaha dan anggota adalah (umumnya) rakyat kecil dengan modal terbatas dan kemampuan SDM yang juga terbatas, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sangat rentan terhadap masalah-masalah perekonomian. Dari pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera cabang sukolilo ada beberapa permasalahan internal dan eksternal.

Masalah Eksternal (Luar) yang dihadapi oleh KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang sukolilo Meliputi :

a. Akses terhadap modal yang sulit dijangkau

Hal ini terjadi karena ternyata banyak para pelaku UMKM yang bertempat tinggal jauh dari kantor KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo . Dan seperti kita ketahui, bahwa masyarakat daerah Sukolilo tidak semuanya berada di daerah perkotaan dan kebanyakan mereka hidup di daerah pedesaan. Inilah yang membuat para pelaku UMKM sulit menjangkau kantor kami dan akses permodalan pun menjadi sulit didapatkan.

Pengelolaan dana modal dan keuntungan yang kurang profesional

Pengelolaan produk yang kurang profesional memang menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena hal ini akan berdampak bagi kualitas dan kuantitas produk. Kurang profesionalnya para pelaku UMKM terjadi karena SDM para pelaku UMKM yang masih rendah.

b. persaingan usaha yang semakin pesat

Jika kita lihat, persaingan usaha yang semakin lama semakin ketat sangat berpengaruh terhadap para pelaku UMKM khususnya usaha yang masih berskala mikro dan makro. Jika tidak ditangani dengan cepat dengan memberikan pembinaan dan pengarahan, maka semakin lama usaha mereka akan tergerus oleh usaha- usaha berskala besar karena tidak bisa mengikuti arus persaingan usaha yang semakin pesat.

c. Kendala tentang sulitnya pemasaran

Sulitnya pemasaran disebabkan oleh keterbatasan pelaku UMKM dalam memperluas jaringan bisnis atau mencari pangsa pasar. Para pelaku UMKM di daerah Sukolilo belum bisa merambah pasar luar daerah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan SDM, kualitas produk yang kurang, dan masih kurangnya penanganan dan pengarahan dari badan-badan pemberdayaan daerah tersebut.

d. Kemampuan usaha yang masih terbatas

hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas SDM yang terbatas dari para pelaku UMKM. Dengan berbagai kendala yang ada, maka perlu langkah-langkah strategis yang harus dipertimbangkan dalam pemberdayaann ekonomi diantaranya pertama, melakukan identifikasi terhadap pelaku ekonomi, seperti koperasi dan usaha kecil mengenai potensi dan pengembangan usahanya. Dalam hal ini KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera harus mengidentifikasi para pelaku usaha dengan mengukur kelayakan usaha dan mengidentifikasi para pelaku UMKM yang memenuhi syarat-syarat penerima pembiayaan. Sehingga potensi kredit macet atau kendala yang lain bisa diminimalisir kejadiannya. Kedua, melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendampingan. Langkah kedua yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera Cabang Sukolilo yaitu memberikan layanan

konsultasi manajemen, melakukan program pembinaan SDM, pendampingan usaha, dan informasi pasar.

e. Kemampuan SDM yang kurang memadai dan masih lemah SDM

Karena tidak jarang pelaku usaha, memiliki SDM yang tinggi, tidak menutup kemungkinan pula banyak yang SDM nya rendah tapi pihak KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo tidak melihat dari hal tersebut karena semua masyarakat bisa mendapatkan pembiayaan modal usaha jika mereka mau menaati semua peraturan dan syarat yang sudah ditetapkan.

f. Masih kurangnya pemahaman anggota atau masyarakat tentang adanya bank lembaga keuangan syariah dengan produk pembiayaan mudharabah guna meningkatkan modal usaha mereka.

Hal ini sangat lah sensitif karena tidak semua masyarakat tau produk-produk, atau akad-akad yang digunakan di dalam nya, Masih banyak yang menganggap produk dan akad yang digunakan lembaga keuangan syariah sama dengan Bank Non syariah, maka tugas dari KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo memberikan pemahaman lebih kepada masyarakat sekitar agar mereka bisa mengetahui perbedaan akad dan produk-produknya.

Dengan berbagai kendala yang ada dan dihadapi maka juga memerlukan langkah-langkah kongret atau nyata dalam hal pemberian modal usaha ini, dan pemberdayaan karena masalah modal ini sangat lah penting dalam hal menjalankan suatu usaha maka dari itu langkah yang kongret atau nyata dalam hal pemberian modal usahadan pemberdayaan diantara yaitu *pertama*, harus benar-benar melakukan kajian atau identifikasi tentang pelaku ekonomi, contohnya seperti lembaga keuangan syariah, BMT, Koperasi dan usaha kecil mengenai kelayakan pengembangan usahanya. Dalam hal ini KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera mengidentifikasi pelaku usaha UMKM apakah mereka layak diberikan pembiayaan mudharabah ini. *Kedua*, melakukan program pembinaan yang kontinu terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program

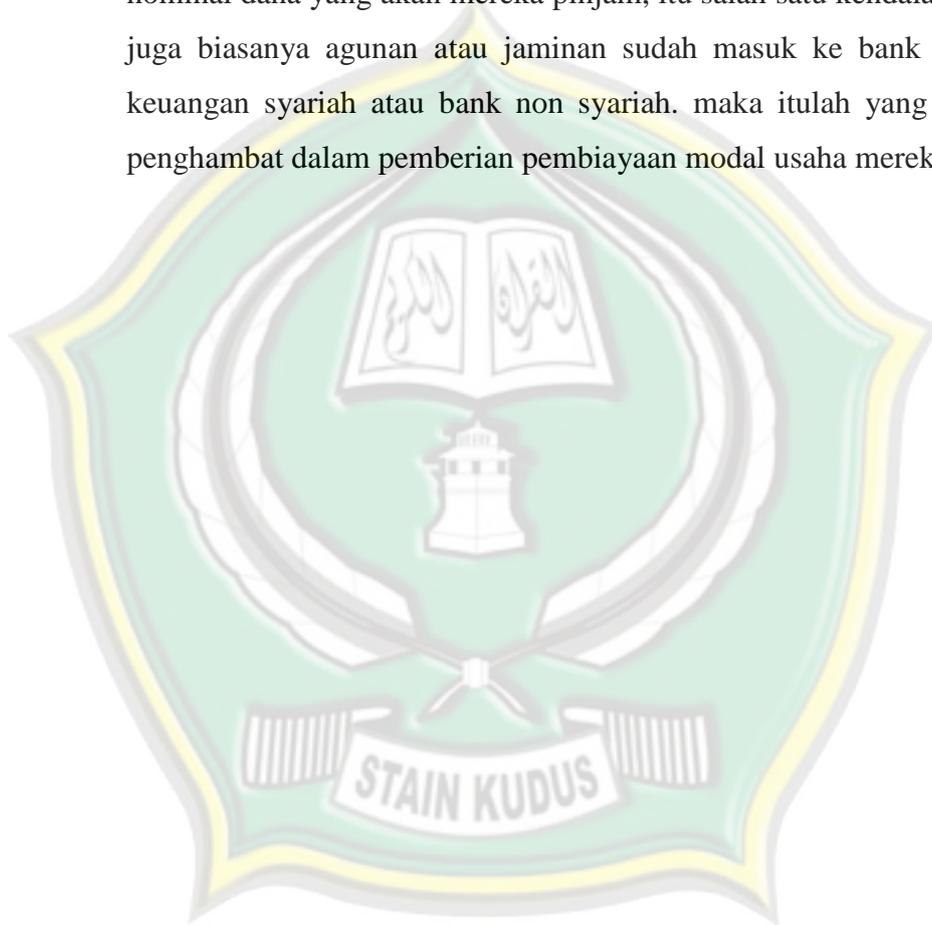
pendampingan. Langkah yang dilakukan oleh KSPPS BMT Bina Ummat sejahtera yaitu melakukan program pembinaan SDM, pendampingan usaha, dan informasi pasar. *Ketiga*, melaksanakan program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat pengembangan usaha. *Ke empat* melakukan koordinasi dan evaluasi secara periodik antarintansi yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, Pasar, maupun penerapan teknologi.

Selain kendala-kendala eksternal (luar) yang dihadapi oleh pihak KSPPS BMT Bina ummat sejahtera Cabang Sukolilo juga memiliki kendala internal (Dalam), yang mereka hadapai seperti :

- a. Jauhnya jarak tempuh lokasi atau rumah para anggota KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo sehingga biaya operasional dan efisiensi waktu menjadi kurang optimal
- b. Adanya kredit macet yang dialami para anggota karena beberapa faktor, diantaranya seperti permintaan pasar, tujuan peminjaman tidak sesuai perencanaan, karakter pelaku usaha diantaranya seperti permintaan pasar, tujuan peminjaman tidak sesuai perencanaan, karakter pelaku usaha. Untuk mengantisipasi hal ini bisa dipecahkan dengan meningkatkan pembinaan permodalan, SDM, manajemen dan pembinaan teknologi. Agar kredit macet tidak strategis serta melakukan pembinaan secara kontinu dan terpadu.
- c. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengkreditan yang berbasis syariah dan Masih kurangnya minat dari masyarakat untuk datang langsung ke KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sukolilo .
- d. Serta masih sulitnya masyarakat mempercayai bank lembaga keuangan syariah seperti BMT dan yang lainnya. Karena masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang berbeda, apalagi jika bank lembaga keuangan yang berbasis syariah misal seperti BMT, koperasi tau yang lainnya, biasanya masyarakat lebih mempercayakan ke Bank yang tidak berbasis syariah dalam segala hal, dari pinjaman modal atau pun hal

yang sepele seperti menabung dan lain-lain dari program yang diterapkan oleh bank itu sendiri.

- e. Sulitnya masyarakat menyerahkan agunan atau jaminan yang menjadi salah satu syarat pemberian pembiayaan mudharabah. Hal ini sering terjadi apa bila calon anggota ingin mendapatkan pembiayaan karena biasanya agunan atau jaminan yang diberikan tidak sesuai dengan nominal dana yang akan mereka pinjam, itu salah satu kendalanya, dan juga biasanya agunan atau jaminan sudah masuk ke bank lembaga keuangan syariah atau bank non syariah. maka itulah yang menjadi penghambat dalam pemberian pembiayaan modal usaha mereka.²¹



²¹ <http://usahamodalkecil31.blogspot.co.id/2012/08/kendala-usaha-kecil-menengah-dan-solusi>. diakses pada tanggal 16 agustus 2017 hal.1